

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu yang secara langsung atau tidak langsung dipersiapkan untuk menopang dan mengikuti laju perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dalam rangka untuk mensukseskan pembangunan yang senantiasa mengalami perubahan, sejalan dengan tuntutan kebutuhan industri keterampilan. Pendidikan dan ketenagakerjaan mempunyai hubungan yang erat. Pendidikan yang baik akan meningkatkan kualitas tenaga kerja atau disebut pengembangan sumber daya manusia yang mencakup semua usaha yang dilakukan, serta mempersiapkan seseorang menjadi manusia seutuhnya yang mampu berpikir logis dan rasional.

Dalam pertumbuhan dan perkembangannya manusia selalu mengadakan berbagai upaya untuk mengembangkan kehidupannya. Manusia harus mampu menghadapi perubahan dan permasalahan yang timbul dalam kehidupan ditengah-tengah masyarakat, manusia juga harus menemukan jati dirinya, dan manusia tidak pernah berhenti belajar agar dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan dan perubahan yang terjadi. Sehubungan dengan upaya-upaya tersebut maka pendidikan akan memegang peranan penting.

Hal ini sejalan dengan Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) NO. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, maka Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang merupakan lembaga pendidikan formal, bertanggung jawab mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja yang terampil dan berkualitas sesuai dengan kebutuhan persyaratan lapangan kerja yang tersedia di industri dan mampu mengembangkan potensi dirinya dalam mengadopsi dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) kurikulum 2009 menyatakan bahwa tujuan SMK adalah sebagai: (1) Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta pengembangan sikap profesional, (2) Menyiapkan siswa agar mampu memiliki karir, mampu berkompetisi, dan mampu mengembangkan diri, (3) Menyiapkan tenaga kerja menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan dunia industri pada saat ini maupun pada saat yang akan datang, (4) Menjadi warga negara yang produktif, adaptif, dan kreatif.

Menurut Hamalik (2001:32), guna mencapai tujuan-tujuan di atas pemerintah Indonesia telah banyak menempuh usaha perbaikan dalam pendidikan. Usaha perbaikan yang dilaksanakan diantaranya: (1) Perubahan kurikulum, (2) Peningkatan kualitas, (3) Pengadaan metode pengajaran, (4) penyediaan bahan-bahan pengajaran, dan (5) Pengembangan media pendidikan dan pengadaan alat-alat laboratorium dan sebagainya.

Dunia pendidikan mengalami banyak hambatan yang cukup pelik yang membutuhkan pemecahannya. Seperti yang terjadi dewasa ini semakin meningkatnya jumlah remaja usia sekolah yang tidak mencerminkan sikap sebagai pelajar misalnya terlampau santai, bolos dari sekolah, ikut-ikutan tauran

dan sebagainya. Penyebab kenakalan remaja adalah lingkungannya, baik lingkungan keluarga seperti kurangnya komunikasi dan motivasi dari orang tua dan juga lingkungan sekolah seperti kurangnya disiplin belajar disekolah.

Rendahnya prestasi belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor yang diantaranya berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang sering disebut factor internal dan juga yang berasal dari luar diri siswa yang juga sering disebut faktor eksternal. Faktor yang berasal dari dalam siswa itu sendirisiswa tersebut adalah kemampuan, tanggung jawab, minat belajar, motivasi belajar, kemandirian serta kedisiplinan belajar.

SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan adalah salah satu lembaga pendidikan yang berbasis pengetahuan, teknologi, keterampilan, sikap mandiri, dan kedisiplinan serta etos kerja yang memiliki pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bidangnya. Hal tersebut di perlukan untuk menyiapkan lulusan yang dapat memenuhi kebutuhan di dunia industri saat ini.

Dalam proses belajar, disiplin merupakan bentuk pengendalian diri yang dilakukan dengan kesadaran untuk melakukan kegiatan belajar. Siswa yang memiliki disiplin belajar akan menunjukkan ketaatan dan patuh terhadap peraturan-peraturan untuk dapat menjalankan kewajibannya dalam belajar yang dilakukan dengan senang hati dan kesadaran diri dalam mencapai suatu kondisi untuk prestasi belajar yang lebih baik, baik belajar di sekolah maupun belajar di rumah. Selain disiplin belajar, dalam proses belajar motivasi juga sangat diperlukan. Motivasi belajar merupakan sebuah keinginan kuat yang timbul dalam diri siswa untuk mampu memahami, menguasai dan menyerap segala materi yang disampaikan guru pada saat proses pembelajaran. Bila tidak adanya motivasi belajar siswa, mungkin di dalam diri siswa tersebut akan timbul rasa malas untuk

menyelesaikan semua tugas-tugas yang diberikan oleh guru maupun dalam mengikuti proses belajar mengajar disekolah.

Pudjijogyanti (1998:11), dari pengamatan yang dilakukan ternyata banyak siswa mengalami kegagalan dalam pelajaran bukan disebabkan oleh tingkat intelegensi yang rendah atau keadaan fisik yang lemah, melainkan oleh adanya perasaan individu terhadap kualitas kemampuan yang dia miliki akan mempengaruhi motivasinya dalam melakukan tugasnya.

Berdasarkan observasi dan wawancara penulis dilapangan kepada guru mata pelajaran teknik pemesinan bubut yakni nilai siswa dalam pelajaran keterampilan membubut masih jauh dari yang diharapkan, dapat dilihat pada daftar nilai siswa kelas XI Jurusan Mesin Produksi (MP) di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan pada Tahun Ajaran 2016/2017.

Terdapat persentase nilai ketuntasan dan nilai yang tidak tuntas yaitu:

1. Nilai yang mencapai ketuntasan hanya sebesar 67% atau sebanyak 39 siswa dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 58 siswa.
2. Nilai yang tidak mencapai ketuntasan sebesar 33% atau sebanyak 19 siswa dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 58 siswa.

Dari pemaparan data di atas menunjukkan bahwa masih banyak siswa kelas XI Jurusan Mesin Produksi (MP) di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan yang memperoleh nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan yaitu 75, sehingga harus dilakukan remedial atau pemberian tugas tambahan. Untuk terjun menuju dunia industri dikalangan siswa SMK menuntut peserta didik harus memperoleh nilai yang tidak hanya memenuhi KKM saja melainkan dengan nilai diatas KKM yang telah ditetapkan agar memenuhi kriteria yang sedang dibutuhkan industri.

Sebenarnya banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seorang siswa, namun dalam hal ini peneliti merasa bahwa dengan adanya disiplin belajar dan tingginya motivasi belajar maka prestasi belajar keterampilan membubut akan cenderung tinggi. Dengan demikian penulis beranggapan bahwa selain faktor ekonomi keluarga, kesehatan, lingkungan dan faktor-faktor lain yang dapat meningkatkan prestasi belajar yang tinggi faktor disiplin belajar dan motivasi belajar mempunyai pengaruh yang bersifat positif. Untuk membuktikan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Hubungan Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Keterampilan Membubut Kelas XI Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang T.A 2017/2018”.

B. Identifikasi Masalah

Didasari uraian dari latar belakang terdahulu terlihat bahwa prestasi belajar siswa memegang peranan sangat strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan. Banyak usaha yang harus dilakukan agar prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan, untuk mewujudkan semua itu sekolah/guru perlu memberikan kemampuan akademisnya secara optimal melalui pemberian disiplin belajar maupun motivasi belajar secara maksimal. Idealnya guru/sekolah harus mau dan mampu memanfaatkan segala potensi yang dimilikinya dan secara terus menerus mengembangkan pengetahuan yang ada padanya untuk meningkatkan mutu hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian latar diatas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Peralatan saat pelajaran keterampilan membubut tidak lengkap

2. Siswa kurang temotivasi untuk melatih skill individu mereka saat bekerja dilapangan
3. Siswa kurang disiplin untuk melaksanakan praktik di workshop
4. Rendahnya prestasi belajar keterampilan membubut pada siswa
5. Metode mengajar guru kurang menarik
6. Para siswa masih ada yang belum mengenal nama bagian-bagian dan fungsi dari komponen dalam mesin bubut.

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan masalah mengarah pada tujuan yang akan dicapai maka dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas peneliti membatasi masalah hanya pada variabel disiplin belajar dan motivasi belajar yang dihubungkan dengan prestasi belajar keterampilan bubut.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara disiplin belajar dengan prestasi belajar keterampilan membubut?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara motivasi belajar dengan prestasi belajar keterampilan membubut?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara disiplin belajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar keterampilan membubut?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar keterampilan membubut
2. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar keterampilan membubut
3. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara disiplin belajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar keterampilan membubut

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian, maka hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat :

1. Manfaat secara praktis :

Sebagai bahan masukan bagi sekolah SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya paket keahlian Teknik Pemesinan, dan dapat berguna bagi SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan prestasi belajar praktek pemesinan siswa jurusan teknik pemesinan.

2. Manfaat secara teoritis :

Sebagai bahan referensi sehingga dapat digunakan untuk mendapat gambaran mengenai disiplin belajar, motivasi belajar dan prestasi belajar keterampilan membubut, Dan sebagai bahan acuan untuk penelitian lebih lanjut tentang hal yang sama dalam penelitian ini.